

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan subyek yang akan diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank syariah yang ada di Indonesia. Penentuan sampel dari populasi pada penelitian ini diperoleh dengan purposive sampling atau pemilihan sampel bertujuan. Adapun kriteria Bank Syariah yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah yang mempublikasikan Laporan Tahunannya pada website masing-masing Bank Syariah
2. Bank Syariah yang menyajikan data Laporan Tahunan untuk periode 2013-2016
3. Bank Syariah yang Laporan Tahunannya berakhir per Desember

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh 12 Bank Syariah di Indonesia (Lampiran 1), yang sesuai dengan metode purposive sampling yang dilakukan pada penelitian ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode kepustakaan. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun

yang tidak dipublikasikan secara umum. Pada penelitian yang akan dilakukan, data sekunder diperoleh dalam bentuk laporan tahunan yang dipublikasi bank pada website bank tersebut. Metode pengumpulan data yang lain dilakukan dengan mempelajari serta menganalisis literatur yang sumber-sumbernya dari buku-buku, jurnal-jurnal, artikel, koran, majalah, dan lain-lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi. Hal ini berguna untuk mendapatkan fakta serta pendapat para ahli yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Dewan Pengawas Syariah yang ditugaskan pada bank syariah yang berkaitan beserta karakteristik yang melekat, dan kemudian diukur dengan skor Islamic Governance (skor IG). Adapun skor yang digunakan meliputi 5 item, yaitu Existence of SSB, Number of SSB Members, Cross-memberships, Doctoral qualification of SSB member dan Reputable scholars on SSB. Sejumlah faktor penentu yang terkait dengan karakteristik DPS dapat mempengaruhi keefektifan peran DPS dan akibatnya, tingkat pengungkapan CSR di kalangan bank syariah seperti ukuran, independensi, pendidikan dan pengalaman, jabatan direktur dan informasi yang diungkapkan (Grais dan Pellegrini 2006; Haniffa dan Cooke, 2005; Nathan dan Pierce, 2009 dalam Farook, 2011). Penentuan skor IG dilakukan dengan menjumlahkan semua skor dari item yang telah ditentukan

diatas, dengan memberikan skor 1 dan 0 sesuai dengan kriteria. Tabel kriteria penentuan *IG-Score* terlampir (Lampiran 2).

3.3.1.2 Proporsi Dana Investment Account Holders (IAH)

Dana *Investment Account Holders* (IAH) dalam penelitian ini adalah dana investasi dalam perbankan syariah berupa investasi dengan akad mudharabah. Mudharabah merupakan suatu akad kerjasama antara dua pihak, pihak pertama sebagai penyedia dana dan pihak kedua bertanggung jawab atas pengelolaan dana atau usaha. Dalam konteks mudharabah, dana investasi yang dimaksud adalah dana yang diinvestasikan oleh nasabah kepada bank syariah untuk tujuan bagi hasil, dan bank syariah bertindak sebagai pihak yang mengelola dana. Mudharabah dalam hal ini mencakup investasi mudharabah mutlaqah (investasi tidak terikat) dan mudharabah muqayyadah (investasi terikat). Pengukuran proporsi dana investasi dalam penelitian ini menggunakan rasio perbandingan antara dana investasi mudharabah dengan total aset bank, sehingga akan ditemukan suatu rasio proporsi dana *Investment Account Holders* (IAH).

3.3.2 Variabel Control

3.3.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total aset dalam perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan seperti yang diterapkan dalam penelitian Farook *et al.* (2011) dan Widayuni dan Harto (2014). Nilai total

aset dalam penelitian ini diambil dari data laporan keuangan (laporan posisi keuangan) bank pada tahun yang bersangkutan.

3.3.2.2 Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu perusahaan dilikuidasi. *Debt ratio* ditunjukkan dengan perbandingan *debt to total capital* dan *debt to equity*. Leverage yang dimaksud dalam penelitian ini akan diukur menggunakan Debt Equity Ratio (DER) seperti yang digunakan dalam penelitian Widayuni dan Harto (2014). Rasio DER diukur dengan rumus perbandingan antara total liabilitas dengan total equity. Angka total liabilitas dan total equity bank diperoleh dari laporan keuangan bank (laporan posisi keuangan) pada tahun bersangkutan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.3.3 Variabel Dependen

3.3.3.1 Pengungkapan Zakat

Pengungkap (disclosure) adalah informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai keadaan perusahaan. Pengungkapan merupakan salah satu bagian dalam akuntansi yang harus dilakukan sebagai pertanggung jawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan juga mengacu pada penelitian sebelumnya. Untuk pengukuran pengungkapan zakat mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Samad dan

Said (2016) yang mengembangkan dari penelitian sebelumnya oleh Haniffa dan Hudaib (2006) sehingga item pengukuran menjadi 15 item (point 1-15) untuk perusahaan yang mengungkapkan zakat, dan 2 item (point 16-17) pengukuran untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan zakat. Item pengukuran yang akan digunakan terlampir (Lampiran 3).

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk memberi gambaran mengenai objek penelitian dan deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian seperti Dewan Pengawas Syariah (*IG-score*). Ukuran yang ditentukan adalah mean, median, standar deviasi, minimal dan maksimal.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika tingkat signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Kurniawati, 2011)

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen dengan asumsi apabila koefisien korelasi $< 0,8$ maka tidak ada korelasi di antara variabel independen (Hadi, 2007).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ghozali (2013) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *ARCH*. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2013).

3.4.3 Uji Hiipotesis

Analisis data uji hipotesis dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan metode regresi berganda. Metode regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan Zakat
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi
- e = Standar error
- X1 = Dewan Pengawas Syariah (*IG-score*)
- X2 = Proporsi dana *Investment Account Holders* (IAH)
- X3 = Ukuran bank
- X4 = *Leverage*

3.4.4 Uji Beda (Paired Sample t-Test)

Perubahan PSAK 101 yang dikeluarkan oleh IAI mengakibatkan perubahan pula pada pelaporan keuangan perbankan syariah. Penelitian ini melewati perubahan tersebut, yaitu antara tahun 2013-2014, 2014-2015 dan tahun 2015-2016 sehingga diperlukan uji beda tingkat pengungkapan zakat antara sebelum dan setelah adanya perubahan pada PSAK 101. Maka dari itu, dilakukan pengujian dengan metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian

pre-post atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012). Paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut.

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5 Hipotesa Operasional

3.5.1 Dewan Pengawas Syariah (*IG-score*)

$H_{01}; \beta_1 \leq 0$: Dewan pengawas Syariah (*IG-score*) tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan zakat.

$H_{A1}; \beta_1 > 0$: Dewan pengawas Syariah (*IG-score*) berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan zakat.

3.5.2 Proporsi dana Investment Account Holders (IAH)

$H_{01}; \beta_2 \leq 0$: Proporsi dana *Investment Account Holders* (IAH) tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan zakat.

HA1; $\beta_2 > 0$: Proporsi dana *Investment Account Holders* (IAH) berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan zakat.